

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penyuluhan merupakan pendidikan pembangunan bagi petani sekaligus salah satu upaya pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan membantu menyadarkan petani akan adanya alternatif untuk menyelenggarakan pekerjaan usahatani dan melalui kegiatan penyuluhan akan mendorong semangat petani menjadi lebih berani, bahwa itu terutama penting dalam tahap pembangunan (Mosher, 1973: 165). Margono (2002) dalam Mardikanto (2009: 109) memperjelas kaitan antara penyuluhan dengan petani, bahwa penyuluhan pertanian sebagai proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan, yaitu mengembangkan masyarakat (petani) menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak bergantung pada belas kasih pihak lain.

Hariadi (2011: 4), kegiatan pembangunan pertanian ditekankan melalui upaya pemberdayaan sumberdaya manusia dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian. Peraturan Menteri Pertanian (2013: 5) mengartikan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial; ekonomi; dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Hermanto dan Swastika (2011: 374) menjelaskan kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerja sama diantara sesama petani

dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan gangguan. Kemudian kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.

Kelompok tani adalah sebagai bagian integral pembangunan pertanian di pedesaan merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan yang keberadaannya dapat memainkan peran tunggal dan ganda seperti penyediaan input usahatani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif (Hermanto dan Swastika, 2011: 373). Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994 *dalam* Nuryanti dan Swastika, 2011: 117).

Fungsi kelompok tani yang dimaksud oleh Dwijandi *dalam* Nuryanti dan Swastika (2011:117) tersebut dilakukan sebagaimana menurut Ferris dkk (2015: XII) yakni sebuah kelompok tani yang berfungsi dengan baik memiliki kemampuan dasar dan prosedur untuk manajemen internal demokratis. Kemampuan dasar dan prosedur untuk manajemen internal demokratis seperti yang dimaksud ialah upaya mengorganisasi dan mengelola kelompok yang dilihat melalui adanya partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, mengatur pertemuan, dan catatan pembukuan. Selain itu, kemampuan manajemen yang dimaksud juga dilihat dari upaya kelompok merencanakan dan menerapkan kegiatan yang akan dilakukan bersama oleh kelompok tani tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Kelompok Tani Angkasa yang berada di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat juga menjalankan fungsinya sebagai wadah pengembangan dalam langkah operasional

dari beberapa program. Program yang dioperasikan ialah pertanian organik atau dalam usahatani padi organik sebagaimana yang telah diserukan oleh Gubernur Sumatra Barat untuk melakukan pertanian organik (Lampiran 1). Kelompok Tani Angkasa juga termasuk kelompok tani yang telah terdaftar dalam Lembaga Sertifikasi Organik Sumatra Barat (LSO Sumbar) sehingga berhak mengantongi sertifikat organik (Lampiran 2 dan 3). Selain itu diantara kelompok tani yang terdaftar pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Ulakan Tapakis, Kelompok Tani Angkasa merupakan satu-satunya kelompok tani yang telah memiliki sertifikat organik dalam usahatani padi organik (Lampiran 4).

Kelompok Tani Angkasa menjalankan fungsinya dengan cara melakukan manajemen internal demokratis seperti yang dimaksud oleh Ferris dkk (2011). Manajemen internal demokratis yang dimaksud terdiri dari upaya mengorganisasi dan mengelola kelompok yang dilihat dari adanya partisipasi anggota yang terdiri dari partisipasi anggota mematuhi peraturan kelompok, menghadiri pertemuan, memberi kontribusi kepada kelompok, memasarkan produk bersama-sama, dan membantu anggota lain yang membutuhkan. Selain partisipasi anggota upaya mengorganisasi dan mengelola kelompok dilihat dari kepemimpinan pengurus, mengatur pertemuan, dan catatan pembukuan. Serta kemampuan manajemen tersebut juga dilihat dari upaya kelompok merencanakan dan menerapkan kegiatan yang akan dilakukan bersama dalam kelompok mereka. Sehingga untuk mengetahui bagaimana Kelompok Tani Angkasa melakukan manajemen dalam usahatani padi organik setelah memiliki sertifikat LSO Sumbar maka muncul pertanyaan bagaimanakah Manajemen Kelompok pada Kelompok Tani Angkasa dalam Usahatani Padi Organik setelah memiliki Sertifikat Organik LSO Sumbar di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

Dengan demikian, untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di atas, penulis perlu melakukan penelitian tentang **“Manajemen Kelompok pada Kelompok Tani Angkasa dalam Usahatani Padi Organik setelah memiliki Sertifikat Organik LSO Sumbar di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”**.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya Kelompok Tani Angkasa mengorganisasi dan mengelola kelompok dalam usahatani padi organik setelah memiliki sertifikat organik LSO Sumbar.
2. Mendeskripsikan upaya Kelompok Tani Angkasa merencanakan dan melaksanakan kegiatan kelompok dalam usahatani padi organik setelah memiliki sertifikat organik LSO Sumbar.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi kelompok tani, penelitian ini berguna menjadi bahan pertimbangan dan perhatian manajemen kelompok dalam usahatani padi organik di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman agar ke depan dapat mempertahankan dan memperbaiki yang akan dilakukan.
2. Bagi akademis, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai manajemen kelompok tani serta menjadi literatur bagi pembaca yang ingin mengadakan penelitian di bidang ini.
3. Bagi penulis, penelitian ini untuk memenuhi syarat agar dapat menyandang gelar Sarjana Pertanian Universitas Andalas.

